

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Forum Solidaritas Mahasiswa Belu (FOSMAB)

a. Sejarah singkat Berdirinya Forum Solidaritas Mahasiswa Belu (FOSMAB)



Gambar a : Sekretariat Fosmab

(Dok : Vhyka Illy, Mei 2019)

Forum Solidaritas Mahasiswa Belu, merupakan salah satu organisasi atau perkumpulan mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari kabupaten belu. Seketariat yang terletak di jalan Fraseda Kel. Fatululi kec. oebobo kota kupang

Pada Tanggal 23 september 1986 adalah moment bersejarah bagi keberadaan kaum muda dari Belu dimana saat itu dideklarasikan berdirinya organisasi kemahasiswaan Kelompok Karya Bakti Sosial Nusa Sabana (KKBS-NS). Beberapa kaum muda yang memiliki niat dan keberanian untuk membentuk suatu wadah yang mampu menghimpun generasi muda dari belu pada zaman orde baru diantaranya adalah KK Anton Suri, KK Joni Mali, KK Mikael Baba, KK Eda Fahik, KK Hila Luan dan masih banyak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya. Berdirinya organisasi kemahasiswaan ini mendapat apresiasi luar biasa dari pemerintah dan masyarakat kabupaen Belu serta para sesepuh/orang tua di kupang dengan memberikan dukungan baik moril maupun material dalam menjalankan berbagai aktifitasnya.

Ada beberapa orang tua dari belu yang mempunyai perhatian sangat besar terhadap KKBS-NS saat itu antara lain Kakak Benyamin Bere Mali, Kakak Wellem Kabosu, Kakak Yos Laku Mali dan masih ada beberapa sesepuh lainnya yang mempunyai perhatian yang sama terhadap KKBS-NS dan diangkat menjadi Dewan Penasehat Pembina.

KKBS-NS lahir dan dikenal masyarakat melalui kegiatan bakti sosial, bakti kepada masyarakat dan kegiatan bakti sosial menjadi roh dari keberadaan organisasi KKBS-NS diantara kegiatan lainnya. selain kegiatan bakti sosial ada beberapa kegiatan yang juga dilaksanakan seperti kegiatan

1. Masa Penerimaan Anggota Baru (dilaksanakan satu hari saja)
2. kegiatan natal dan tahun baru bersama.
3. kegiatan syukuran wisuda
4. Latihan latihan kepemimpinan
5. seminar dan kegiatan ilmiah lainnya yang dapat mampu memberi nilai tambah bagi generasi muda dari Belu.

Dalam perjalanannya KKKBS-NS dirubah namanya sesuai dengan tuntutan dan Perkembangan zaman dalam Forum Rapat Umum Anggota (RUA) pada periode 1998/1999 diakhir masa kepemimpinannya KK Kornelis Tallok di aula pertanian kupang menjadi Forum Solidaritas Mahasiswa Belu (FOSMAB) yang kita kenal sekarang melalui perdebatan yang panjang antara peserta RUA. Nama FOSMAB muncul pertama dari Kakak Gabriel Loe yaitu pada periode kepemimpinan 1999/2000 kemudian disepakati oleh Forum RUA.

Ketika KKBS-NS merubah warnanya, semangat yang telah ada terus ditingkatkan dengan melaksanakan berbagai kegiatan tambahan yang mampu mengangkat nama Belu dimuka masyarakat NTT melalui kegiatan Turnamen Sepak Bola FOSMAB CUP yang dicetus oleh almarhum KK Alexander Atok pada masa kepemimpinannya periode 2001/2002. Selain kegiatan itu ada satu kegiatan pembinaan yang melatih kaum muda secara kusus untuk menjadi pemimpin masa depan yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD) yang dicetus

oleh KK Anselmus Tallo pada masa kepemimpinan KK Edi Bau periode 2006/2007.

Pada masa kepemimpinan kakak Yulius Troy FOSMAB mengalami suatu masa yang sangat sulit dimana dalam perjalanannya FOSMAB hampir dibubarkan karena ada persoalan pribadi yang membuat Ketua Umum mengundurkan diri secara tiba-tiba dan membuat organisasi FOSMAB vacuum, hal ini langsung disikapi oleh Almarhum Kakak Bonavantura Bere, Kakak Edi Mali, Kakak Herminus Luan Tay serta masih ada beberapa yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu membentuk sebuah team untuk menyelamatkan Organisasi dengan nama TPO (Team Penyelamat Organisasi) dengan Ketuanya Almarhum Kakak Bonavantura Bere dan Sekretarisnya Kakak Edi Mali atas jasa mereka maka FOSMAB masih tetap Exis sampai saat ini.

b. Keadaan Fisik Sekretariat

Nama Organisasi : Forum Solidaritas Mahasiswa Belu (FOSMAB)

Alamat sekretariat : Jl Fraseda Kel Fatululi kec oebobo kota kupang

Dihuni Sejak : 2015

c. Kegiatan Forum solidaritas Mahasiswa Belu

Forum Solidaritas Mahasiswa Belu lahir dan dikenal masyarakat melalui kegiatan bakti sosial, bakti kepada masyarakat dan kegiatan bakti

sosial menjadi roh dari keberadaan organisasi FOSMAB diantara kegiatan lainnya. selain kegiatan bakti sosial ada beberapa kegiatan yang juga dilaksanakan seperti kegiatan

1. Masa Penerimaan Anggota Baru (dilaksanakan satu hari saja)
2. Kegiatan Natal dan Tahun Baru bersama.
3. Kegiatan Syukuran Wisuda

semangat yang telah ada terus ditingkatkan dengan melaksanakan berbagai kegiatan tambahan yang mampu mengangkat nama Belu dimuka masyarakat NTT melalui kegiatan Turnamen Sepak Bola FOSMAB CUP kegiatan ini sangat menarik minat dan bakat para kaum muda dan berkembang dengan cukup baik. Selain kegiatan itu ada satu kegiatan pembinaan yang melatih kaum muda secara khusus untuk menjadi pemimpin masa depan yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD).

d. Kegiatan Kesenian Forum solidaritas Mahasiswa Belu (FOSMAB)

Anggota Forum solidaritas Mahasiswa Belu (Fosmab) mayoritas agama Katolik sehingga organisasi ini sering tampil dalam berbagai kegiatan kesenian, organisasi ini sering menanggung koor pada gereja. Dalam misa mingguan, hari raya katolik ataupun misa syukuran lainnya.

Selain itu pada kegiatan ulang tahun organisasi ataupun merayakan hari raya Natal dan Tahun Baru bersama antara Belu dan Malaka organisasi ini membuat kegiatan pentas seni yang berorientasi didalam ruang lingkup organisasi itu sendiri. Yang mengundang penasehat, pembina dan para senior Fosmab dan juga mengundang organisasi-organisasi yang berdekatan. Yang dalam kegiatan pentas tersebut sudah terdapat beberapa kegiatan seperti paduan suara, vocal group, puisi berantai, tari tebe, band yang melibatkan para senior Fosmab.

e. Strukur Organisasi Fosmab

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN PENGURUS HARIAN (BPH)
FORUM SOLIDARITAS MAHASISWA BELU (FOSMAB)
PERIODE 2018/2019**

Dewan Pembina/Penasehat

KetuaUmum

DionisiusKali

SekretariaUmum

NikolausAsa

BendaharaUmum

Maria EsyBau

Sekretaris I

EwaldusMickyLeto

Bendahara I

GradianaMally

Ketua I Bidang Pendidikan	Ketua II Bidang Keorganisasian	Ketua III Bidang Kemasyarakatan
Fransiskus A. Mau	Noriko Asa Tuan	Kusno Nahak

Biro keilmuandan Penalaran	Hub. Antar OKP	Hub. Kemasyarakatan
Hery Loe	Andi S. Tula	Kornel Koli

Minat dan Bakat	Hub. Antar Kampus Kesetaraan Jender
Patrisio Y. Koy Rudianto Mali	Kornelia A. Dahu

Pers dan Penerbitan	Kearsipan Kerohanian
Wilfridus Nahak Agustina Leto	Frederiko E. Bau

Hukum dan HAM	Pengembangan Ekonomi Organisasi
Anselmus Lou	Siprianus Loe

2. Tarian Tebe

Tarian tebe ini merupakan tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Kabupaten Belu. Masyarakat Belu selalu mengekspresikan kegembiraan, menjalin persatuan serta membina keakraban melalui tarian ini. Tarian ini biasanya disajikan dalam bentuk

kelompok. Tarian ini dipertunjukkan dalam upacara adat hamis atau saat acara-acara ucapan syukur seperti pernikahan.

3. Sejarah Singkat Tarian Tebe

Tebe adalah sebuah Tarian asli Kabupaten Belu yang unik karena musik pengiringnya adalah vokal atau suara serta bunyi hentakan kaki penari itu sendiri. Tarian Tebe merupakan sebuah tarian pergaulan bagi kaum muda. Ketika tarian ini di tarikan, para penari bergandengan tangan dan menghentakkan kaki mengikuti irama lagu yang dinyanyikan sambil berbalas pantun. Bila pantun tersebut mempunyai kesamaan maka dapat menghantarkan mereka ke pelaminan.

Tarian Tebe merupakan hasil tiruan gerak yang dibuat oleh rusa di hutan. Konon pada suatu malam diwaktu bulan purnama para pemburu pergi ke hutan untuk berburu. Sesampainya di hutan mereka mendapati gerombolan rusa dalam jumlah yang sangat banyak berkumpul disuatu padang luas. Rusa-rusa itu berdiri membentuk lingkaran, lalu mereka melompat-lompat sambil mengembik serta berputar mengikuti arah jarum jam. Para pemburu sangat tercengang melihat rusa-rusa itu akhirnya mereka membatalkan niat untuk berburu, lalu kembali ke rumah. Kemudian mereka mulai menirukan gerakan-gerakan yang dibuat oleh rusa-rusa di hutan tadi. Pada akhirnya terciptalah tarian tebe ini.

Selain itu ada sumber yang mengatakan bahwa pada zaman dahulu ketika dunia masih sangat sempit manusia mengakui bahwa Tuhan sang

pencipta ada diantara mereka dalam wujud asli ciptaanNya berupa batu, air, dan lain sebagainya. Untuk berkomunikasi dengan Tuhan, manusia menyampaikan dalam bahasa kiasaan atau pantun yang dinyanyikan agar dapat didengar sekaligus sebagai suguhan hiburan kepada Tuhan, sehingga tarian tebe dijadikan sebagai tarian adat karena tebe ditarikan pada saat acara syukuran atas pembangunan rumah adat. manusia menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan karena mereka yakin bahwa Tuhan telah datang dan tinggal bersama-sama dengan mereka dalam rumah adat yang telah selesai dibangun tersebut. Banyak pesan, harapan, dan ucapan terima kasih yang disampaikan pada saat menari sambil berpantun tersebut.

Dalam perkembangannya tarian ini dibawakan oleh kaum muda dijadikan sebuah ajang pergaulan dimana mereka saling mengungkapkan cinta satu sama lain lewat kiasan dan pantun yang dinyanyikan ada saat menari bersama. Mereka saling berbalas pantun bersama, seluruh isi hatinya diungkapkan lewat kiasan dan pantun yang dibalas oleh idaman hatinya. Apabila ada kecocokan maka dapat membawa mereka menuju pelaminan. Perkembangannya tarian ini terus mengikuti perkembangan zaman.

4. Perlengkapan Tarian Tebe

Berdasarkan perlengkapan yang digunakan dalam tarian Tebe dalam upacara adat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Perlengkapan penari putra terdiri dari :
 - a. Ikat kepala (lesu)

- b. Kameja putih
- c. Kalung (belak)
- d. Kain laki-laki (tais mone)
- e. Selendang dan tas kecil (kaluk) yang dihiasi dengan uang logam.

Tarian Tebe dalam upacara adat yang bisa memakai selendang dan tas kecil(kaluk) hanya orang keturunan raja (Na'i) sedangkan orang biasa tidak memakai selendang dan tas kecil (kaluk)

- f. Ikat pinggang (bolas)

2. Perlengkapan penari putri terdiri dari :

- a. Tusuk konde (saisikun)
- b. Kalung (pe)
- c. Gelang perak (keke)
- d. Ikat kepala (kaebauk)
- e. Kain perempuan (tais pana)

B. Proses Pembelajaran Latihan Tebe

1. Persiapan Latihan Tarian Tebe

Dalam tahapan pertama penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara. Dengan wawancara kepada Biro Minat dan Bakat Forum Solidaritas Mahasiswa Belu (Fosmab) dan beberapa anggota Fosmab sebagai objek penelitian.

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui bahwa pengetahuan tentang Tarian dari Kabupaten Belu yakni Tebe tradisional belum pernah dilaksanakan. Dengan melihat situasi demikian penulis menindak lanjuti kegiatan proses pengenalan tarian tebe tradisional dengan metode Drill. Menurut saudara Aplonaris Bau sebagai Biro Minat dan Bakat Forum solidaritas mahasiswa Belu (Fosmab), selama ini belum pernah diajarkan tentang Tarian Tebe Tradisional. Pada tahap ini penulis juga mewawancarai beberapa anggota, untuk mengetahui apakah tarian ini sudah diajarkan kepada mereka. Berdasarkan informasi tersebut penulis menindaklanjuti dengan membuat kelompok minat tari. Karena tarian ini adalah tarian massal maka peneliti memilih 18 orang yang berminat untuk melakukan tarian tersebut.

Dalam tahapan ini penulis memilih delapan belas orang orang yang terdiri dari sembilan putra dan sembilan putri.

Nama-nama anggota Tarian Tebe

NO	N A M A	
	PUTRA	PUTRI
1.	A'letto	Diana
2.	Ardhy	Sofya
3.	Wecky	Delfi
4.	Brayen	Merry

5.	Rey	Selfi
6.	Sulun	Ovhy
7.	Richard	Lia
8.	Tiko	Lisa
9.	Lege	Iche

2. Jadwal Latihan

Jadwal latihan setiap hari minggu dari jam 04.00 – 06.00 dari tanggal 28 april – 02 Juni 2019.

3. pelaksanaan pembelajaran Tarian Tebe

Tari Tebe memiliki beberapa ragam

a. Gerak Pendahuluan

Penari putra dan putri berbaris dalam bentuk lingkaran .

- Hitungan pertama : kaki kiri diangkat kedepan dengan posisi badan tunduk.
- ketukan kedua : kaki kanan mundur kebelakang dan posisi badan tegak

b. Ragam Gerak

Penari putra dan penari putri berbaris dalam bentuk lingkaran.

- Hitungan pertama : kaki kiri diangkat kedepan dan posisi badan sedikit menunduk kebawah.

- Hitungan kedua : kaki kanan mundur kebelakang dengan posisi badan tegak seperti semula.
- Hitungan ketiga : kaki kiri dan kanan melompat secara bersamaan dalam satu hitungan dengan posisi badan tunduk lalu menarik kembali badan tegak seperti semula.
- Hitungan keempat : kaki kiri dan kanan melompat saling bersusulan dengan posisi badan tunduk dan badan diangkat posisi tegak seperti semula.
- Hitungan kelima : kaki kiri dan kanan melompat bersamaan dengan posisi badan menunduk.
- Hitungan keenam : kaki kiri dan kanan melakukan gerak yang sama dengan gerak pada hitungan kelima.
- Hitungan ketujuh : kaki kiri dan kanan melompat bersamaan lalu kaki kiri diangkat lebih dulu dari kanan dan kembali kebelakang posisi kaki sejajar dengan kaki kanan.
- Hitungan kedelapan : kaki kanan diangkat sedikit kebelakang lalu maju kedepan dengan posisi badan menunduk.

c. Ragam II

- Hitungan pertama : kaki kiri diangkat kedepan dan posisi badan sedikit menunduk kebawah.
- Hitungan kedua : kaki kanan mundur kebelakang dengan posisi badan tegak seperti semula.

- Hitungan ketiga : kaki kiri dan kanan melompat secara bersamaan dalam satu hitungan dengan posisi badan tunduk lalu menarik kembali badan tegak seperti semula.
- Hitungan keempat : kaki kiri dan kanan melompat saling bersusulan dengan posisi badan tunduk dan badan diangkat posisi tegak seperti semula.
- Hitungan kelima : kaki kiri dibuang kedepan dan kaki kanan diangkat sedikit dengan posisi badan tunduk.
- Hitungan keenam : kaki kanan diletakkan kembali seperti semula.
- lalu Hitungan ketujuh : kaki kiri diangkat kebelakang posisi kaki sejajar dengan kaki kanan.
- Hitungan kedelapan : kaki kanan diangkat sedikit kebelakang lalu maju kedepan dengan posisi badan menunduk.

Setiap ragam dilakukan dengan hitungan 1 x 8 dengan terus menerus sampai nyanyian Tebe selesai.

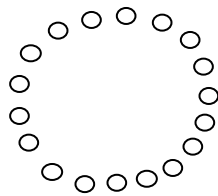
d. Gerak Tangan

- Hitungan pertama : saling berpegangan tangan.
- Hitungan kedua : tangan diangkat keatas.
- Hitungan Ketiga : bergandengan tangan (awal – akhir)



Gambar d : Gerakan tangan
(dok : Vhyka Ili, Juni 2019)

4. Pola lantai



Ket: arah penari saling berhadapan

a. Refleksi Pertemuan I, berlangsung pada tanggal 28 April 2019

Penari banyak mengalami kebingungan ketika peneliti menjelaskan tentang gerakan kaki (pendobelan dalam melompat) tarian Tebe. Penari yang sekaligus penyanyi sedikit susah menyanyikan nyanyian tebe yang di latih tanpa notasi sehingga peneliti mencontohkan nyanyian perbait lalu penari mengikutinya.

TE'I OKEN (nyanyian Tebe)

O,ohoo maktaran sagal gie kupang mal (pergi ke kupang untuk
menuntut ilmu)

Mil tama mil no ai (masuk di kota kupang)

1. putra: *o'ho hoo Mak uen o taran oh ho sagal gie o ho*
kupang mal ohohoho ho,, ho (mengasah otak di
kota kupang)

Putri: *mak ohoho taran ohoho sagal gie hohoh , kupang, mal*
oh ho, oh ho

2.putra: *Mil uen o tama o ho ni - no oh azi gie oho ho oh hoho,*
oh, ho (dikota keramaian)

putri: *mil ohoh tama oho ni- no ohoho asi gie o hoo ho,,,ho*

3.putra: *To ue o kere oho i loi o gimen ni ohoho hoho oh ho*
(tidak harus kita mendapatkannya dalam setahun)

Putri: *To ohoho kere hoo i loi ohoho gimen ni oh ho, oho*

5. Putra : *Bai uen o nigi o ret na o lelu wen ohoho o hoho o ho*
(yang baik akan datang sendiriya)

Putri: *Bai ohoho nigi ohoho reet na hohoh leluwen oho hooo*
oh hoo

6. Putra : *Ate uen o golo o kam - pus o ate loi ohoho hohoo oh hoo* (tempat sekolah yang jauh

Putri; *Reu ohoho golo ohoho kam-pus oh ho ate ho loi ohoho oh ho*



Gambar a : Melatih Nyanyian Tebe
(Dok : Rio Mau Tasi , April 2019)

b. Pertemuan II, berlangsung pada tanggal 05 mei 2019

Peneliti melatih gerakan para penari dengan menggunakan pola ketukan yang berpatokan pada kaki kiri

Semua Penari melakukan gerakan tarian kelihatan kaku dengan nyanyian dan masih sering melakukan kesalahan pada pendobelan kaki untuk itu peneliti akan melatih penari wanita terlebih dahulu kemudian melatih penari pria.



Gambar b : Proses Melatih Penari Wanita
(Dok : Remhi Yhoma, Mei 2019)



Gambar b : Proses Melatih Penari Pria
(dok : Remi yhoma, Mei 2019)

c. pertemuan III, berlangsung pada tanggal 19 Mei 2019

Penari melakukan gerakan tarian Tebe kelihatan sudah lancar dan sudah menghafal nyanyian tebe, namun belum ada kerapian dalam melakukan gerakan kaki tubuh begitupun dengan kepala. Maka Peneliti melakukan pemolesan kerapian dan kekompakan dalam menghitung gerakan kaki dan pada hitungan tertentu kepala harus ikut menunduk bersama dengan keselarasan badan.



Gambar c : peneliti melatih kerapian dan keselarasan setiap gerakan
(dok : Vhyka Ili Mei 2019)

d. pertemuan IV, 02 Juni 2019

Setelah dilatih sekian kalinya para penari akhirnya bisa menguasai ragam gerak dengan nyanyiannya. Dan selanjutnya, peneliti melakukan pementasan diluar sekretariat sekaligus mengukur kemampuan penari dalam memahami tarian Tebe.



Gambar d : Pementasan
(dok : Remi Yhoma, Juni 2019)

3. Faktor Pendukung Latihan Tarian Tebe Di Sekretariat Fosmab

1. Faktor Pendukung

a. Penari

penari sebagian besar mempunyai disiplin yang tinggi. Hal ini dilihat dari kehadiran penari menghadiri latihan Tari. Kedisiplinan penari dapat dilihat dari kehadiran penari mengikuti latihan tepat waktu yang ditentukan, walaupun kadang ada terlambat atau bahkan tidak hadir itu karena satu dan dua hal lainnya.

b. Senior Fosmab

Senior mampu menciptakan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan untuk latihan .

c. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembelajaran tari antara lain lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan kelompok, yaitu teman menari yang baik, lingkungan masyarakat yang tentram.

2. Faktor penghambat

a. Penari

pada waktu latihan tari, ada beberapa penari merasa kesulitan dalam mengikuti gerakan yang dibuat.

b. Waktu

pada pertemuan II yang seharusnya berlangsung pada tanggal 12 Mei 2019 diundur ke tanggal 26 Mei 2019 dikarenakan ada beberapa penari yang tidak bisa hadir karena ada kuliah lapangan di semau.

c. Sarana dan prasarana

mengkondisikan sekretariat yang sempit, untuk proses pelatihan tariannya harus mencari tempat diluar sekretariat.